

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. (Rumhadi, 2017, hal. 33; Sardiman A. , 2000, hal. 75) Hal ini dikarenakan motivasi dapat menimbulkan gairah, semangat, dan rasa senang dalam diri peserta didik untuk belajar. (Meilanda, 2020, hal. 2) Dengan adanya motivasi, peserta didik akan berusaha dengan giat mempelajari materi sehingga mampu mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan optimal. Apabila motivasi belajar sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka itu dapat membantu peserta didik untuk menemukan keinginannya dalam memperoleh pengetahuan yang dicita-citakannya. Dan sebaliknya, jika peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar dalam dirinya, maka akan timbul kesulitan dalam melakukan aktivitas belajarnya. (Nurhayani, Sudarmiatin, & Sunaryanto, 2017, hal. 1448) Hal tersebut menandakan bahwa motivasi memiliki kedudukan penting dalam menimbulkan kegemaran belajar peserta didik.

Darimana dapat diketahui bahwa idealnya, peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya. Karena dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik dapat mengeksplorasi keinginannya untuk menemukan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya, sehingga kemampuan peserta didik dapat berkembang. (Nurhayani, Sudarmiatin, & Sunaryanto, 2017, hal. 1448) Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dan dalam mengembangkan potensi peserta didik yang dibutuhkan bukan hanya berasal dari komponen pendidikan saja melainkan juga motivasi belajar peserta didik. (Syah, 2003, hal. 158)

Dalam Islam juga telah disebutkan bahwa manusia harus senantiasa memiliki motivasi untuk mendorong setiap potensi yang ada dalam dirinya. Karena hal tersebut dapat mengoptimalkan potensi dengan pengetahuan dan disiplin ilmu yang dapat menjadikannya mulia di sisi Allah SWT. (Avisina, 2015, hal. 23) Allah berfirman dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

“Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadilah/58:11) (Departemen Agama RI, 2007, hal. 543)

Dalam ayat di atas Allah telah berfirman bahwa manusia hidup di dunia ini untuk belajar. Allah juga menjanjikan surga dan derajat bagi orang yang berilmu sebagai motivasi untuk manusia agar tetap menuntut ilmu karena wajib hukumnya. (Saleh & Wahab, 2005) Berkaitan dengan tafsir ayat di atas, Rusdiansyah (2019, hal. 57) juga mengungkapkan bahwa dalam surat al-Mujadilah ayat 11-12 mengandung nilai-nilai motivasi yang menyentuh aspek instrinsik peserta didik yakni seseorang akan mendapat derajat dengan beriman kepada Allah yakni menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan. Kemudian seseorang akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah dengan menjadi orang yang berilmu, dan yang ketiga menjadi keduanya yakni seseorang yang beriman dan berilmu dalam artian memiliki ilmu dan iman yang saling beriringan.

Selain itu juga, keharusan adanya motivasi yang tinggi terdapat pula dalam hadis Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam yang berbunyi :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

“Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh ‘Umar bin al-Khaththab radiallahuanhu, dia berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: ‘Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya.’” (HR. Al Bukhari)

Hadis di atas menjelaskan bahwa terdapat persamaan kewajiban dan fenomena kejiwaan dalam setiap individu manusia yakni motivasi dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. (Avisina, 2015, hal. 24; Anggraeni, 2016, hal. 20) Motivasi tersebut adalah sebuah tujuan dimana tidak ada suatu pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan yang menyertainya. (Taufiq, 2006, hal. 654) Oleh karenanya, motivasi yang tinggi dalam melakukan suatu perbuatan inilah yang akan menjadi pacuan dalam setiap diri peserta didik dalam proses belajarnya.

Namun pada kenyataannya, masih ditemukan fakta bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah apalagi setelah diberlakukannya pembelajaran daring pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19. Hal tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Robandi dan Mudjiran (2020, hal. 3498) mengenai motivasi belajar siswa SMP pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran berbasis daring 11% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 38% siswa berada pada kategori cukup, 27% siswa berada pada kategori motivasi sedang dan 24% siswa berada pada kategori motivasi rendah. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pencapaian hasil motivasi belajar belum maksimal, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, dkk (2020, hal. 123) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa ketika pembelajaran daring menurun. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Mann Whitney U angket motivasi sebesar 0,000.

Dalam media berita suara.com juga ditemui bahwasannya 40% siswa mengalami penurunan motivasi belajar sejak diberlakukan PJJ pada tahun 2020. Dalam berita tersebut, narasumber Tata Sudrajat selaku Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children, mengungkapkan bahwasannya 1% dari 60 juta pelajar Indonesia merasa mereka tidak belajar apapun selama proses PJJ. Temuan Save the Children ini menunjukkan ada 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama pandemi Covid-19, dan membuat lebih dari 60 juta anak terdampak. (Rossa & Efendi, 2020)

Media di atas juga menyebutkan bahwa penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70% disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, serta berebut fasilitas. Selain itu

dalam penelitian yang dilakukan Nurdiyati ditemukan pula bahwa permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dapat dikarenakan penguasaan guru akan teknologi masih kurang, dan juga kurangnya manajemen kelas yang baik selama pembelajaran daring. (Nurdiyati, 2021, hal. 3) Kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan teknologi bisa menjadi alasan permasalahan-permasalahan muncul. Karena apabila kompetensi seorang guru berkembang dan mengikuti perkembangan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi), maka ada harapan pembaharuan strategi dan merancang media pembelajaran yang membuat siswa terus termotivasi untuk belajar (Miftah, Indriani, & Hardianto, 2019; Wibowo & Rahmayanti, 2020, hal. 165).

Dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa dalam meningkatkan sebuah kompetensi seorang guru dengan ilmu dan teknologi sangat penting karena ilmu dan teknologi akan berkembang dengan pesat. Penguasaan teknologi oleh guru secara langsung dapat memotivasi siswa dan mendukung keberlangsungan pembelajaran yang efektif. (Harnani, 2020, hal. 1; Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020, hal. 123) Oleh karenanya dalam pembelajaran dibutuhkan peran guru dalam memanfaatkan teknologi.

Pemanfaatan teknologi yang digunakan guru dapat berbentuk manajemen kelas berbasis *E-Learning*. Manajemen kelas sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. (Nurdiyati, 2021, hal. 69) Hal ini dikarenakan manajemen kelas yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi suasana kelas yang menimbulkan rasa nyaman dan senang dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. (Anjelina, 2014, hal. 1) Selain itu, manajemen kelas mampu menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif sebagai lingkaran belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, menghambat masalah yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar dan memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal dengan fasilitas yang mendukung. (Fadhilaturrahm, 2018, hal. 68) Oleh karenanya, manajemen kelas yang dilakukan oleh guru merupakan alat untuk memotivasi belajar peserta didik baik secara berkelompok maupun secara individual. (Abdurrahman, 1994, hal. 98)

Manajemen kelas berbasis *E-Learning* dapat menggunakan aplikasi berbasis *Learning Management System* (LMS). Menurut Ellis, “*Learning Management System* (LMS) adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online (terhubung ke internet), *E-Learning* dan materi-materi pelatihan, yang semua itu dilakukan dengan online.” (Ellis, 2009, hal. 1) Kemudian Riyadi juga menjelaskan bahwa, *Learning Management System* (LMS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. Di dalam LMS juga terdapat fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. (Raharja, Prasajo, & Nugroho, 2010, hal. 5)

Salah satu LMS yang populer digunakan pada pembelajaran *E-Learning* adalah Google Classroom. Hal tersebut dapat terlihat dari daftar aplikasi yang paling banyak diunduh dalam kategori edukasi di *playstore*. Pada tahun 2021 sendiri Google Classroom menempati posisi ke tujuh dalam aplikasi edukasi populer dan posisi pertama dalam kategori aplikasi LMS dan di apple app store menduduki posisi pertama dalam kategori edukasi. Aplikasi ini mulai mendapat banyak peminat sejak tahun 2020. Dalam *teknokompas.com* disebutkan bahwasannya semenjak sekolah dan perguruan tinggi menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19, aplikasi Google Classroom naik menjadi aplikasi gratis yang paling banyak diunduh di google playstore dan apple app store yakni unduhan sebanyak 50 juta kali. Peningkatan tersebut termasuk dalam peningkatan drastis karena dalam riset yang dilakukan AppBrain, pada awal Maret 2020 aplikasi ini tidak termasuk ke dalam 100 daftar aplikasi terpopuler. (Salsabila, 2020; Fitriani, 2020, hal. 6) Selain itu, dalam Muqorrobin & Rais (2020, hal. 166) juga disebutkan bahwa di antara aplikasi LMS lain seperti edmodo, moodle, dan Sevima Edlink, aplikasi Google Classroom menjadi aplikasi yang paling banyak diminati dengan presentase sebanyak 55% sebagai aplikasi pembelajaran online untuk membagi materi dan tugas. Kemudian Munasiah dkk (2021, hal. 31) juga mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa 88,27% guru menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring, 86,27% guru menerima aplikasi Google Classroom sebagai metode pembelajaran,

84,41% guru merasakan adanya manfaat dari aplikasi Google Classroom, dan 75,49% guru merasakan adanya pengaruh sosial terhadap penggunaan aplikasi Google Classroom. Data-data tersebut menunjukkan bahwa Google Classroom menjadi aplikasi yang diminati dan populer digunakan dalam pembelajaran *E-Learning*.

Selain itu, dalam pembelajaran pun aplikasi ini berpengaruh dan efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Fazliana (2021, hal. 101) manajemen kelas berbasis Google Classroom memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,445. Kemudian menurut Khairunnisa (2020, hal. 40), aplikasi Google Classroom memiliki pengaruh positif sebesar 80% dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan layak digunakan karena dapat membangkitkan rasa ingin tahu, ketertarikan, dan motivasi belajar siswa, serta merangsang kegiatan belajar mengajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Hanifah dan Putri (2019, hal. 24) juga melakukan penelitian mengenai efektivitas Google Classroom dan hasilnya menunjukkan bahwa Google Classroom efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain Google Classroom, terdapat pula manajemen kelas lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran *E-Learning* yakni Sevima Edlink. Sevima Edlink sendiri merupakan aplikasi berbasis android dan website yang diperuntukkan untuk dunia pendidikan. Aplikasi ini menyediakan ruang belajar yang memfasilitasi guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis manajemen kelas yang memudahkan kegiatan pembelajaran, dimana kegiatannya dapat dilakukan kapan dan di mana saja dengan waktu belajar yang lebih fleksibel. (Novandini & Luta, 2018, hal. 394) Aplikasi ini menyediakan fitur-fitur berbasis LMS yang dapat membagikan materi berupa file Word, Power Point, Video, Pdf, Gambar, Link, Forum Diskusi, penanda/pengingat jadwal, penyerahan tugas jarak jauh, serta kuis interaktif. Selain itu, aplikasi ini memiliki tampilan menarik seperti media sosial yang bisa mengunggah informasi layaknya sebuah status di aplikasi media sosial Facebook. (Wibowo & Rahmayanti, 2020, hal. 168) Berbeda dengan aplikasi lain seperti Google Classroom yang kurang dilengkapi dengan kuis interaktif, atau edmodo yang sedikit menyulitkan karena penggunaan program bahasa yang masih berbahasa Inggris. (Fitriani, 2020, hal. 4-5)

Pembelajaran PAI pun dapat dikemas lebih menarik dengan memanfaatkan fitur-fitur tersebut.

Selain itu aplikasi ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Novandini dan Luta (2018, hal. 393) menghasilkan temuan bahwa pemanfaatan aplikasi Sevima Edlink cukup efektif dalam memotivasi dan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mempersiapkan ujian remedi mata kuliah Aljabar dan Trigonometri. Kemudian penelitian Meilindha (2017, hal. 1) juga menunjukkan hasil bahwa aplikasi Sevima Edlink efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI FTKE IAIN Langsa. Tolak ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas tersebut adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan baik, aktivitas peserta didik baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, respon positif peserta didik terhadap pembelajaran, dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti menghasilkan temuan bahwa media Sevima Edlink sangat direkomendasikan untuk dijadikan sebuah media pembelajaran elektronik di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan aplikasi Sevima Edlink dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung pada kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia. (Wibowo & Rahmayanti, 2020, hal. 163) Darwanto dan Khasanah (2021, hal. 9) juga mengungkapkan bahwa aplikasi Sevima Edlink dapat menambah minat belajar mahasiswa karena dilengkapi dengan tampilan yang menarik dan informasi yang berguna untuk mahasiswa dalam menambah wawasan terkait dunia perkuliahan.

Darimana dapat diketahui bahwasannya penerapan manajemen kelas berbasis Google Classroom dan Sevima Edlink dapat dijadikan sebuah solusi dari rendahnya motivasi belajar siswa. Akan tetapi, di antara keduanya belum diketahui dengan pasti apakah terdapat perbedaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar peserta didik yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan manajemen kelas berbasis Google Classroom. Sehingga penelitian ini berjudul, “Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI (Studi Komparatif Manajemen Kelas Berbasis Sevima Edlink dan Google Classroom)”.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dengan yang menggunakan manajemen kelas berbasis Google Classroom pada pembelajaran PAI? Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan secara khusus dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan Google Classroom pada pembelajaran PAI?
2. Bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan Google Classroom pada pembelajaran PAI?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas manajemen kelas berbasis Sevima Edlink pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP kelas VIII. Tujuan umum ini kemudian dikembangkan secara khusus dalam menjawab pertanyaan penelitian, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan Google Classroom pada pembelajaran PAI.
2. Perbandingan motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan Google Classroom pada pembelajaran PAI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pemanfaatan Sevima Edlink dan Google Classroom sebagai manajemen kelas *E-Learning* pada pembelajaran PAI di SMP.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi PAI, khususnya untuk guru PAI berupa bahan rujukan untuk memberi pilihan akan aplikasi manajemen kelas yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk menggunakan kelas pembelajaran yang menarik, praktis, tidak terikat ruang dan waktu.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk sekolah kepada guru atau menjadi pilihan aplikasi yang akan diterapkan disekolah supaya dalam menggunakan *E-Learning* berbantuan aplikasi yang lebih efektif dilihat dari motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang memuat semua mata pelajaran dapat berjalan secara lebih efektif.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa berkaitan dengan implementasi manajemen kelas berbasis Sevima Edlink maupun Google Classroom dalam pembelajaran PAI di sekolah.

e. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi Sevima Edlink dan Google Classroom dalam mengajar PAI kelak di sekolah tempat bekerja.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yakni bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metodologi penelitian, bab IV penutup. Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian sebagai landasan dasar peneliti. Adapun teori tersebut adalah mengenai motivasi belajar, konsep PAI di persekolahan, dan manajemen kelas. Selain itu juga terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian sebagai langkah peneliti melakukan penelitian ini. Metodologi yang dipaparkan meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil temuan dan pembahasan penelitian. Pada bagian ini rumusan masalah yang diuraikan terjawab satu per satu, mulai dari tingkat motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas berbasis Sevima Edlink dan Google Classroom, serta perbandingan motivasi belajar siswa yang menggunakan manajemen kelas Sevima Edlink dengan manajemen kelas Google Classroom.

Bab V membahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Selain itu juga berisi implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, dan lampiran.